

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penentuan metode dalam penelitian sangatlah penting guna mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2022:7). Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kuantitatif korelasional di mana tujuannya untuk mengetahui hubungan antar dua variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September di SMP Al Ihsan Al Islami Brebes yang berlokasi di Jl. Zaenal Arifin Barat Blok Tutusan, Desa Pebatan, Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah, Kode Pos 52222.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Al Ihsan Al Islami Brebes tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 84 siswa. Perincian populasi berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Populasi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin & Tingkat Kelas

Kelas	Putra	Putri	Total
VII	15	28	43
VIII	6	15	21
IX	8	12	20
Total Keseluruhan			84

Sumber: Data Administrasi Sekolah

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan harus representatif (Sugiyono, 2022:81). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan seluruh populasi (84 siswa) sebagai sampel dengan dua tujuan yang berbeda, yaitu sebagai sampel uji coba instrumen dan sebagai subjek penelitian utama.

a. Sampel uji coba instrumen (*try out*)

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pada kuesioner variabel Kegiatan Belajar Malam sebelum digunakan, peneliti menetapkan sampel uji coba sebanyak 14 siswa. Penentuan sampel uji coba ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Sahir, 2021:36). Sampel yang dipilih adalah siswa kelas VIII Putra (6 siswa) dan IX Putra (8 siswa) dengan pertimbangan bahwa mereka lebih berpengalaman (telah belajar satu tahun di sekolah tersebut) dan jumlahnya sedikit. Sampel ini berfungsi untuk perhitungan statistik validitas dan reliabilitas instrumen dan datanya tidak diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian utama.

b. Subjek penelitian utama (responden)

Setelah dikurangi 14 siswa untuk uji coba instrumen, sisa populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian utama (responden) berjumlah 70 siswa. Mengingat populasi total ($n=84$) yang tergolong kecil dan hampir seluruhnya dijadikan subjek penelitian utama, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus). Hal ini didasarkan pada definisi di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2022:85). Data yang diperoleh dari 70 siswa inilah yang akan diolah untuk menganalisis hubungan antara variabel Kegiatan Belajar Malam dengan variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadits serta menjawab Rumusan Masalah.

D. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2022:137), kualitas instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas instrumen) dan kualitas pengumpulan data (teknik pengumpulan data) merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan seara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti wawancara, angket, observasi, atau gabungan ketiganya.

1. Variabel (X) Kegiatan Belajar Malam

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner/angket. Angket didefinisikan sebagai instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disajikan secara tertulis kepada subjek penelitian guna memperoleh informasi (Sugiyono, 2022:142). Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan diukur dengan skala pengukuran *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2022:93).

Variabel yang diukur dengan skala *likert* akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian dijadikan item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, gambarannya sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

Tabel 3. 2 Skor Item Instrumen

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah penentuan makna suatu istilah oleh peneliti berdasarkan telaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan yang akan menjadi landasan utama dalam operasional penelitian (Sihotang, 2023:33).

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara kontinyu seperti membaca, meniru, mendengarkan, dan lainnya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku secara permanen (Meliansari et al., 2017). Adapun belajar malam merupakan kegiatan belajar di luar jam sekolah yang dilakukan pada malam hari dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa (Alfatchushodiqin, 2016).

c. Definisi operasional

Definisi operasional adalah langkah konkret dalam penelitian untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati (Sihotang, 2023:33). Dengan adanya definisi ini, peneliti bisa memastikan pengukuran yang akurat dan valid pada setiap tahap analisis data atau informasi yang terkumpul. Dengan demikian, untuk menentukan pengukuran variabel, peneliti menggunakan teori Ramayulis (1994) tentang 5 aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu:

- 1) *Visual activities*
- 2) *Oral activities*
- 3) *Listening activities*
- 4) *Mental activities*
- 5) *Writing activities*

d. Kisi-kisi instrumen

Sugiyono (2022:102) menyatakan bahwa seorang peneliti wajib memiliki instrumen penelitian yang berkualitas sebagai alat ukur agar fenomena atau variabel yang diteliti dapat diamati dan diukur secara akurat. Karena pada hakikat dari penelitian adalah mengukur dan mengamati.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menentukan indikator untuk variabel Kegiatan Belajar Malam (X) sesuai dengan teori yang telah dibawakan pada definisi operasional. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	<i>Visual activities</i>	Membaca materi pelajaran	1
		Membaca <i>matan</i> hadits	2
		Membaca kandungan isi hadits	3
2	<i>Oral activities</i>	Bertanya kepada teman terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari	4
		Bertanya kepada teman terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari	5
3	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan rekaman suara terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari dari guru mata pelajaran Hadits	6
		Mendengarkan rekaman suara terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari dari selain guru mata pelajaran Hadits	7

		Mendengarkan rekaman suara terkait materi pelajaran yang akan dipelajari dari selain guru mata pelajaran Hadits	8
4	<i>Mental activities</i>	Menghafal <i>matan</i> hadits	9
		Menghafal <i>sanad</i> hadits	10
5	<i>Writing activities</i>	Menyalin catatan dari guru yang tertulis di papan tulis ke dalam buku catatan sendiri	11
		Menyalin catatan milik teman ke dalam buku catatan sendiri	12
		Meringkas materi pelajaran dari buku pelajaran Hadits	13
		Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	14

e. Uji validitas dan reliabilitas

Sihotang (2023:66) menyebutkan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan dua pilar utama dalam penelitian yang saling terkait dan sama-sama esensial. Validitas bertujuan memastikan ketepatan alat dalam menghasilkan data yang sesuai dengan pengukuran yang diinginkan, sedangkan reliabilitas bertujuan memastikan hasil yang diberikan oleh alat tersebut selalu konsisten dan stabil.

1) Uji validitas

Validitas instrumen adalah aspek krusial dalam penelitian yang menggunakan kuesioner, merujuk pada seberapa akurat sebuah alat ukur mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukurannya, dan

dikatakan valid jika secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sihotang, 2023:66).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumusnya sebagaimana yang dinyatakan oleh Budiwanto (2017:67) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][(n(\sum y^2) - (\sum y)^2}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X (skor item individual) dan Y (skor total)

n : Jumlah data

$\sum x$: Jumlah dari semua nilai X

$\sum y$: Jumlah dari semua nilai Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian setiap nilai X dengan nilai Y yang berpasangan

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat setiap nilai X

$(\sum x)^2$: Kuadrat dari jumlah semua nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat setiap nilai Y

$(\sum y)^2$: Kuadrat dari jumlah semua nilai Y

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS v.25 dalam menghitung analisis *Product Moment Pearson*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS v.25.
- b) Pada “*data view*”, masukkan data yang akan diuji.

- c) Pada menu utama, klik “analyze” > “correlate” > “bivariate”.
- d) Pada jendela *bivariate correlations*, pindahkan variabel ke sebelah kanan.
- e) Kemudian centang kotak “pearson” di bawah *correlation coefficients*.
- f) Pilih “two-tailed” di bawah *test of significance*.
- g) Kemudian klik “OK”.

Setelah itu, SPSS akan menampilkan jendela *Output Viewer* yang berisi hasil analisis. Cari tabel dengan judul *Correlations*. Untuk menentukan item pernyataan tersebut valid atau tidak ialah dengan melihat satu dari dua kriteria berikut:

- (1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir soal/pernyataan tersebut *valid*.
 - (2) Apabila nilai $Sig. \leq 0,05$, maka butir soal/pernyataan tersebut *valid*.
- 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses statistik yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur apakah memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali atau jika item-itemnya mengukur hal yang sama atau tidak (Sugiyono, 2022:268)

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α (alpha) : Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dicari.

k : Jumlah item dalam angket yang sedang diuji reliabilitasnya.

$\Sigma\sigma_i^2$: Jumlah dari varians skor setiap item individual.

σ_i^2 : Varians dari skor total gabungan dari semua item.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS v.25 dalam mencari nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS v.25.
- b) Pada “data view”, masukkan data yang akan diuji.
- c) Pada menu utama, klik “analyze” > “scale” > “reliability analysis”.
- d) Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, pindahkan semua variabel item/butir pernyataan yang ingin diuji ke sebelah kanan.
- e) Pada bagian “Model”, pastikan opsi “Alpha” sudah terpilih.
- f) Klik tombol “Statistics”, centang “Scale if item deleted” pada bagian “Descriptives for”.
- g) Kemudian klik “OK”.

Setelah itu, SPSS akan menampilkan jendela *Output Viewer* yang berisi hasil analisis. Cari tabel dengan judul *Reliability Statistics*. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , maka instrumen dinyatakan “reliabel”.
- (2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 , maka instrumen dinyatakan “tidak reliabel”.

2. Variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadits

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada variabel ini adalah dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2022:240).

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan nilai ulangan sebagai hasil belajar siswa.

b. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

c. Definisi operasional

Hasil belajar umumnya disajikan dalam bentuk angka, huruf, dan simbol (Pamungkas et al, 2021:349). Pada variabel ini, peneliti menggunakan dokumentasi nilai raport sebagai sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data untuk memudahkan peneliti memperoleh kesimpulan dan mengambil makna dari informasi yang ada (Syahriyanto et al, 2024:375).

Setelah data terkumpul melalui angket, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan langkah penting untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna guna menguji hipotesis (Sihotang,

2023:99). Pada penelitian ini, terdapat dua tahap analisis data, yaitu tahap pendahuluan dan lanjutan. Adapun tahap pendahuluan sebagai berikut:

1. Seleksi angket

Seleksi angket merupakan proses memisahkan antara angket yang valid dan tidak valid, dan memastikan bahwa semua angket telah diisi oleh responden (Malik et al, 2018:107). Sebaiknya sebarkan angket setidaknya 125% dari jumlah sampel yang dibutuhkan, di mana 25% cadangan ini berfungsi sebagai antisipasi jika ada angket yang tidak valid (Malik et al, 2018:107).

2. Nomorisasi

Nomorisasi adalah proses pemberian nomor pada setiap angket yang telah lolos seleksi (Malik et al, 2018:108). Nomor ini bersifat nominal dan hanya sebagai penanda.

3. Pembuatan *sample list*

Sample list adalah proses memasukkan tiap angket ke dalam tabel induk yang disusun berdasarkan nomor urut responden (Malik et al, 2018:108). Setelah mendapatkan data dari angket, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode analisis yang fokus pada pemeriksaan dan penggambaran data yang telah terkumpul (Sihotang, 2023). Tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tanpa memberikan kesimpulan. Teknik yang umum digunakan dalam statistik deskriptif meliputi:

a. Rerata (Mean)

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

μ (mu) : Mean populasi (penelitian ini menggunakan data populasi)

$\sum x$: Jumlah data

n : Jumlah populasi

b. Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x - \mu)^2}{n}}$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi

x : Setiap nilai data dalam populasi

F. Uji Prasyarat

1. Uji normalitas

Sihotang (2023:117) menyatakan bahwa uji normalitas adalah langkah penting yang membantu peneliti memilih metode analisis statistik yang tepat. Jika data terdistribusi secara normal, atau diasumsikan berasal dari populasi dengan distribusi normal, peneliti dapat menggunakan analisis statistik parametrik. Beberapa ahli menyatakan bahwa ketika kumpulan data > 30 , maka secara umum dianggap menunjukkan distribusi normal (Sihotang, 2023:118).

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas data dikarenakan ukuran sampel $n > 50$. Pengujian

dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS v.25 dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS v.25.
- b. Pada “*data view*”, masukkan data yang akan diuji ke dalam satu kolom.
- c. Pada menu utama, klik “*analyze*”, pilih “*Nonparametric Tests*” > “*Legacy Dialogs*” > “*1-Sample K-S*”.
- d. Pindahkan variabel ke kotak “*Test Variabel List*”. Kemudian centang kotak “*Normal*”.
- e. Kemudian klik “*OK*”.

Setelah itu, SPSS akan menampilkan jendela *Output Viewer* yang berisi hasil analisis. Cari tabel dengan judul *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan fokus pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, bandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

- 1) Jika nilai $Sig. > \alpha$, maka data berdistribusi normal.
 - 2) Jika $Sig. \leq \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah metode yang digunakan untuk memastikan bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen yang bertujuan untuk menentukan apakah hubungan tersebut linier atau tidak (Sihotang, 2023:125). Konsep linearitas ini berperan penting dalam memprediksi, apakah variabel independen bisa memprediksi variabel dependen dalam suatu hubungan tertentu

secara garis lurus atau tidak. Uji linearitas adalah fondasi utama bagi banyak analisis statistik untuk menguji variabel dalam penelitian (Sihotang, 2023:125).

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS v.25. Adapun dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS v.25.
- b. Pada “*data view*”, masukkan data yang akan diuji.
- c. Pada menu utama, klik “*analyze*”, pilih “*Compare Means*” > “*Means*”.
- d. Pindahkan variabel dependen ke kotak “*Dependent*” dan variabel independen ke kotak “*Independent*”.
- e. Klik “*Option*”, centang “*Test for linearity*”.
- f. Kemudian klik “*OK*”.

Setelah itu jendela *Output Viewer* ditampilkan, cari dan lihat *ANOVA table*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai signifikansi
 - a) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Melihat nilai f-hitung
 - a) Jika nilai f-hitung $<$ f-tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Jika nilai f -hitung > f -tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistika dengan menggunakan data empirik yang diperoleh dari sampel sehingga perlu dilengkapi dengan rumusan statistika (Djaali, 2020:15). Perlu diingat bahwa yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah H_0 (Hipotesis Nol), tujuannya untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan mendukung H_0 atau menolaknya.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi *Pearson Product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah data

$\sum x$: Jumlah dari semua nilai variabel X

$\sum y$: Jumlah dari semua nilai variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian setiap nilai variabel X dengan nilai variabel Y yang berpasangan

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat setiap nilai variabel X

$(\sum x)^2$: Kuadrat dari jumlah semua nilai variabel X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat setiap nilai variabel Y

$(\sum y)^2$: Kuadrat dari jumlah semua nilai variabel Y

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS v.25 dalam menghitung analisis

Product Moment Pearson. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS v.25.
2. Pada “*data view*”, masukkan data yang akan diuji.
3. Pada menu utama, klik “*analyze*” > “*correlate*” > “*bivariate*”.
4. Pada jendela *bivariate correlations*, pindahkan variabel ke sebelah kanan.
5. Kemudian centang kotak “*pearson*” di bawah *correlation coefficients*.
6. Pilih “*two-tailed*” di bawah *test of significance*.
7. Kemudian klik “OK”.

Setelah itu, SPSS akan menampilkan jendela *Output Viewer* yang berisi hasil analisis. Cari tabel dengan judul *Correlations*. Adapun pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan nilai *Sig.* dengan Tingkat Signifikansi (0,05)
 - 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
 - 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
- b. Membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel
 - 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan.
 - 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Koefisien korelasi *Pearson Product Momen* (*r*) memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1:

- a) Nilai *r* mendekati +1: Hubungan positif yang sangat kuat.
- b) Nilai *r* mendekati -1: Hubungan negatif yang sangat kuat.
- c) Nilai *r* mendekati 0: Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah.

Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi menggunakan uji regresi sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), adapun pengujian regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat kontribusi (dalam persentase) variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y). Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan dugaan, uji regresi sederhana adalah cara untuk membuktikan dugaan tersebut, dan uji *t* (pada hasil regresi) adalah hasil akhir yang digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis (H_0) diterima atau ditolak.

Uji regresi pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana dengan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai variabel Hasil Belajar Hadits

X : Nilai variabel Kegiatan Belajar Malam

a : Konstanta (Nilai rata-rata Y ketika X=0)

b : Koefisien regresi

Untuk mendapatkan nilai a dan b , digunakan rumus kuadrat terkecil (*Least Square Method*):

(1) Rumus koefisien regresi (b)

Koefisien b dihitung terlebih dahulu karena nilai konstanta a bergantung pada nilai b . Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah data (sampel)

ΣX : Jumlah skor variabel Kegiatan Belajar Malam

ΣY : Jumlah skor variabel Hasil Belajar Hadits

ΣXY : Jumlah perkalian skor X dan Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor variabel Kegiatan Belajar Malam

(2) Rumus konstanta (a)

Setelah nilai b diperoleh, nilai a dapat dihitung menggunakan rata-rata dari kedua variabel:

$$a = \hat{Y} - bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Rata-rata variabel Hasil Mata Pelajaran Hadits

X : Rata-rata variabel Kegiatan Belajar Malam

b : Koefisien regresi

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS v.25 dalam menghitung analisis

Product Moment Pearson. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (a) Buka aplikasi SPSS v.25.
- (b) Pada *data view*, masukkan data yang akan diuji.
- (c) Pada menu utama, klik *analyze > Regression > Linear*.
- (d) Pada jendela *Linear Regression*, pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent* dan variabel X ke kotak *Independent(s)*.
- (e) Klik tombol *Statistic*, centang kotak *Estimates* dan *Model Fit*, klik *Continue*.
- (f) Kemudian klik “OK”.

Setelah itu, SPSS akan menampilkan jendela *Output Viewer* yang berisi hasil analisis dalam beberapa tabel. Cari tabel *Model Summary* untuk melihat nilai *R square* (R^2) dan tabel *Coefficients* untuk melihat nilai *Sig.* dan nilai konstanta (a) serta nilai koefisien regresi (b). Adapun interpretasi dari beberapa hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan kontribusi pengaruh

Nilai *R square* yang diperoleh (dinyatakan dalam bentuk bilangan desimal) kemudian dikalikan dengan 100% ($R^2 \times 100\%$) untuk mendapatkan persentase yang menunjukkan seberapa besar variabel X berkongsi terhadap variasi variabel Y.

Contoh: $R^2 = 0,15$, artinya kontribusi variabel X terhadap variasi variabel Y sebesar 15%, adapun sisanya (85%) disebabkan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi tersebut.

(2) Menentukan signifikansi pengaruh

- (a) Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- (b) Jika nilai $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

(3) Menyusun persamaan regresi

- (a) Nilai a (konstanta) = nilai Y ketika X sama dengan nol ($X=0$).
- (b) Nilai b (koefisien regresi) positif, artinya setiap kenaikan 1 unit X akan meningkatkan Y sebesar b .
- (c) Nilai b (koefisien regresi) negatif, artinya setiap kenaikan 1 unit X akan menurunkan Y sebesar b .